

## MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL REMAJA DESA JERUK DALAM MENGHADAPI TINDAKAN BULLYING

Jessica Amabel<sup>1</sup>, Elisabeth Dhea Destari<sup>2</sup>, Claribel Agnes Dei Beatrice<sup>3</sup>, Dhiva Chentiana<sup>4</sup>, Eliezer silsa kusumaning riyanti<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>1</sup>E-mail : [jessicaamabel04@gmail.com](mailto:jessicaamabel04@gmail.com) , [elisabethdheadestari@gmail.com](mailto:elisabethdheadestari@gmail.com) , [agnsdei06@gmail.com](mailto:agnsdei06@gmail.com) , [dhivachentianaana@gmail.com](mailto:dhivachentianaana@gmail.com) , [eliezersilsakusumaningriyanti@gmail.com](mailto:eliezersilsakusumaningriyanti@gmail.com)

### Abstract

*This abstract discusses community service activities carried out in Jeruk Selo Village, Boyolali Regency, with the main objective of overcoming and preventing bullying behavior among children and adolescents. This activity involves social strengthening and direct mentoring for youth Karang Taruna in the village to increase social care, empathy, and understanding of bullying victims. The methods used included group discussions and a descriptive qualitative approach with pre-test and post-test to measure the effectiveness of the education and reinforcement provided. Potential obstacles during group guidance activities, such as lack of self-confidence, conflict between group members, and lack of active participation, were overcome by creating a comfortable environment, managing conflict wisely, and encouraging active participation from all group members. Overall, this community service activity is expected to make a positive contribution in increasing the awareness and readiness of adolescents in Jeruk Village to prevent and overcome bullying behavior, as well as build healthier and more supportive social relationships in their environment, which in turn can prevent bullying in the village.*

**Keywords:** *Bullying, Grup Guidance, Youth Organization, teenager*

### Abstrak

Abstrak ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Jeruk Selo, Kabupaten Boyolali, dengan tujuan utama mengatasi dan mencegah perilaku bullying di kalangan anak dan remaja. Kegiatan ini melibatkan penguatan sosial dan pendampingan langsung kepada remaja Karang Taruna di desa tersebut untuk meningkatkan rasa sosial, empati, dan pemahaman terhadap korban bullying. Metode yang digunakan termasuk diskusi kelompok dan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas pendidikan dan penguatan yang diberikan. Hambatan yang mungkin muncul selama kegiatan bimbingan kelompok seperti kurangnya kepercayaan diri, konflik antar anggota kelompok, dan kurangnya partisipasi aktif, diatasi dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, mengelola konflik secara bijaksana, dan mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok. Keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan remaja Desa Jeruk dalam mencegah serta mengatasi perilaku bullying, serta membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan mendukung di lingkungan mereka dan juga dapat mencegah pembullying yang terjadi didesa tersebut.

**Kata Kunci:** *Bullying, Bimbingan Kelompok, Karang Taruna, Remaja*

Submitted: 2024-08-01

Revised: 2024-08-05

Accepted: 2024-09-05

### Pendahuluan

Menurut Olweus (1997) bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban.

Dalam hal ini, pengabdian melaksanakan kegiatan penguatan dan juga pendampingan secara langsung kepada Anak dan Remaja di Desa Jeruk Selo Kabupaten Boyolali. Kegiatan yang dilakukan berupa penguatan berkaitan dengan rasa sosial dan juga rasa peka akan pencegahan perilaku bullying di masyarakat khususnya di sekitar remaja yang ada di Desa Jeruk. Bullying yang dilakukan biasanya berupa cemoohan yang biasanya dimaksudkan sebagai candaan. Namun,

ternyata masih banyak remaja yang salah tangkap berkaitan dengan beberapa bentuk bullying yang dilakukan. Perilaku bullying yang dilakukan tidak hanya secara verbal, seperti mengejek atau menghina teman, tetapi juga fisik, seperti pemukulan, yang pada akhirnya akan melemahkan kesehatan mental korban dan dapat menyebabkan trauma pada dirinya (Sari, 2020).

Para remaja karang taruna di Desa Jeruk masih memerlukan penguatan dan juga pendampingan untuk lebih meningkatkan rasa sosial mereka terhadap korban bullying. Hal tersebut diberikan karena beberapa dari mereka masih memiliki empati yang kurang apabila terjadi pembullying sehingga perilaku tersebut masih terjadi. Ketika korban bully mendapat support sosial tinggi dari lingkungan sekitarnya, mereka langsung menerima bantuan dari orang lain dalam bentuk kasih sayang, kepercayaan, kepedulian, rasa syukur, dan nilai-nilai positif. Sedangkan, korban bullying yang mendapat dukungan sosial rendah di lingkungan sosial akan merasa kesepian, takut dibully lagi, kecewa dan diabaikan oleh orang lain (Harefa & Rozali, 2020). Diharapkan dengan pemberian materi dan juga penguatan berkaitan dengan pencegahan dan bentuk-bentuk perilaku bullying dapat meningkatkan kembali rasa kemanusiaan remaja Desa Jeruk dalam mencegah pembullying yang mungkin masih terjadi di Desa Jeruk.

### **Metode**

Penelitian ini membahas mengenai bullying, materi bullying yang akan diberikan kepada anak dan remaja di Desa Jeruk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok, diskusi kelompok digunakan untuk mendorong anak dan remaja agar dapat bertukar pikiran, meningkatkan aktivitas dan kreativitas, dan dapat meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Selain menggunakan diskusi kelompok, juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan cara menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dalam kegiatan ini juga menggunakan pre test dan post test, yang dilakukan untuk mengukur pemahaman anak dan remaja di desa selo sebelum dan sesudah melakukan bimbingan kelompok dengan tema Bullying. Dengan adanya pre test dan post test penulis dapat melihat apakah ada perubahan yang ditunjukkan oleh anak dan remaja

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kegiatan yang dilakukan di Desa Jeruk, Selo Kabupaten Boyolali yaitu memberikan pemahaman dan juga pengertian bullying yang mana sering terjadi di desa tersebut. Menurut informasi, di desa tersebut dari, remaja baik SD-SMP masih banyak yang melakukan pembullying

walaupun tidak berat. Nah, dengan adanya pemberian layanan bimbingan Kelompok kepada para remaja di sana dapat meningkatkan kembali pemahaman mereka mengenai bullying yang saat ini sedang banyak terjadi.

Hasil dari wawancara yang dilakukan bersama para remaja pada hari pertama, para remaja diberikan sebuah pretest yang mana digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengertian mereka mengenai bentuk-bentuk bullying dan pencegahannya. Setelah diberikan pretest maka dilakukan sesi wawancara dengan mengulik segala hal yang berkaitan dengan bullying. Berdasarkan hasil wawancara masih banyak sekali pembullying yang terjadi didesa tersebut contohnya seperti pembullying verbal maupun non-verbal seperti pemerasan uang, mencemooh sesama teman, bermain circle dan lain sebagainya. Para remaja tersebut juga mengatakan bahwa mereka enggan menolong orang yang kadang kalanya terkena pembullying karena si pembully berasal dari keluarga yang berada, serta acuh terhadap hal tersebut. Ini membuktikan bahwa rasa empati dan kepekaan mereka terhadap sesama masih minim sehingga dengan adanya bimbingan Kelompok memberikan pengertian dan cara-cara untuk menolong seseorang yang terkena bullying.



Lalu dilanjutkan dengan pemberian layanan yang kedua, hal ini lebih menekankan pada penguatan kepada para remaja supaya hatinya bisa tergerak dan rasa kepekaan mereka semakin tinggi lewat pemutaran video yang berkaitan dengan materi bullying serta diberikan sedikit permainan supaya para remaja semakin aktif dan tidak mudah bosan dalam menyimak materi yang diberikan. Pemberian video ini berguna supaya para remaja dapat Berpikir dan dapat menyimpulkan mengenai diri mereka sendiri serta apa saja usaha mereka selama ini untuk mencegah bullying atau malah bertindak sebagai pelaku. Dari beberapa rangkaian pelayanan yang telah diberikan mulai dari bimbingan, pemberian materi, sesi wawancara dan penguatan, selanjutnya para remaja akan diuji kembali tingkat pemahaman dan penguatan mereka setelah diberikan layanan bimbingan Kelompok tersebut melalui posttest. Hasil dari posttest menunjukkan

adanya kenaikan yang awalnya saat pretest mendapatkan poin 6, setelah diberikan bimbingan naik menjadi 7. Sehingga dapat dilihat bahwa bimbingan Kelompok juga efektif untuk meningkatkan rasa pengetahuan dan penguatan kepada remaja di Desa Jeruk Selo Boyolali.



Setelah ada layanan bimbingan ada juga inovasi, inovasi ini berkaitan dengan suatu ide, metode, cara, atau barang yang dibuat sebagai suatu hal yang baru atau berbeda. Maka dari itu inovasi yang dilakukan oleh tim live in ini pada saat kegiatan di Desa Jeruk mengisi layanan seperti pemberian layanan dengan media yang inovatif.



Bimbingan kelompok adalah suatu metode bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan dukungan, pemahaman, dan bantuan kepada anggota kelompok dalam mengatasi masalah pribadi atau sosial yang dihadapi. Dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan belajar dari pengalaman orang lain.

Hambatan yang mungkin muncul dalam bimbingan kelompok antara lain:

1. Kurangnya kepercayaan diri: Beberapa anggota kelompok mungkin merasa tidak nyaman untuk berbagi masalah pribadi di depan orang lain.
2. Konflik antar anggota kelompok: Perbedaan pendapat atau nilai antar anggota kelompok dapat menyebabkan konflik yang menghambat proses bimbingan.
3. Kurangnya partisipasi: Beberapa anggota kelompok mungkin cenderung pasif dan tidak aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok.

Beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam bimbingan kelompok adalah:

1. Membangun suasana yang nyaman dan aman: Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anggota kelompok merasa nyaman untuk berbagi.
2. Mengelola konflik dengan bijaksana: Penting untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan memfasilitasi dialog antar anggota kelompok.
3. Mendorong partisipasi aktif: Fasilitator bimbingan kelompok dapat mendorong partisipasi aktif dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berbicara dan berkontribusi.

Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan menerapkan solusi yang tepat, bimbingan kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu anggota kelompok dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan mereka.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Jeruk Selo, Kabupaten Boyolali, bertujuan untuk mengatasi dan mencegah perilaku bullying di kalangan anak dan remaja. Bullying, yang mencakup bentuk-bentuk seperti ejekan verbal dan kekerasan fisik, memiliki dampak serius terhadap kesehatan mental korban, termasuk potensi trauma jangka panjang.

Kegiatan ini melibatkan penguatan sosial dan pendampingan langsung kepada remaja Karang Taruna di desa tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan rasa sosial dan empati mereka terhadap korban bullying, serta memastikan mereka dapat membedakan antara perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dalam interaksi sosial mereka.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk diskusi kelompok dan pendekatan kualitatif deskriptif, serta penggunaan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas pendidikan dan penguatan yang diberikan. Selain itu, jadwal kegiatan pengabdian mencakup serangkaian kegiatan mulai dari isoma, pembukaan acara, pembagian kelompok, pemberian layanan berupa pemahaman diri dan informasi, hingga pelayanan penguatan dan penutupan acara dengan apresiasi kepada pihak desa.

Hambatan yang mungkin muncul selama kegiatan bimbingan kelompok termasuk kurangnya kepercayaan diri, konflik antar anggota kelompok, dan kurangnya partisipasi aktif. Solusi untuk

mengatasi hambatan tersebut meliputi menciptakan lingkungan yang nyaman, mengelola konflik dengan bijaksana, dan mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan remaja Desa Jeruk dalam mencegah serta mengatasi perilaku bullying, serta membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan mendukung di lingkungan mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 2(1).
- Erik Teguh Prakoso & Suci Prasasti. (2021). "PELATIHAN APLIKASI DAN ANALISIS INSTRUMENTASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING (Guru BK SMA/SMK Di Sumba Barat Daya NTT)". *Proficio: Vol. 2 No. 02 (2021)*
- Siti Rahmi & Anwar. MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK MELALUI SELFREARENTING ORANG TUA DI TK AL-ISTIQLAL KOTA TARAKAN. *Proficio: Vol. 5 No. 01 (2024)*